



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) UNIVERSITAS JEMBER

# **TINJAUAN KEBIJAKAN STANDARISASI MUTU EKSPOR TEBBAKAU BESUKI NA-OOGST: PENDEKATAN ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS**

Adhitya Wardhono, SE, M.Si, M.Sc, Ph.D

Dr. Ir. Josi Ali Arifandi, MS

Yulia Indrawati, SE, M.Si

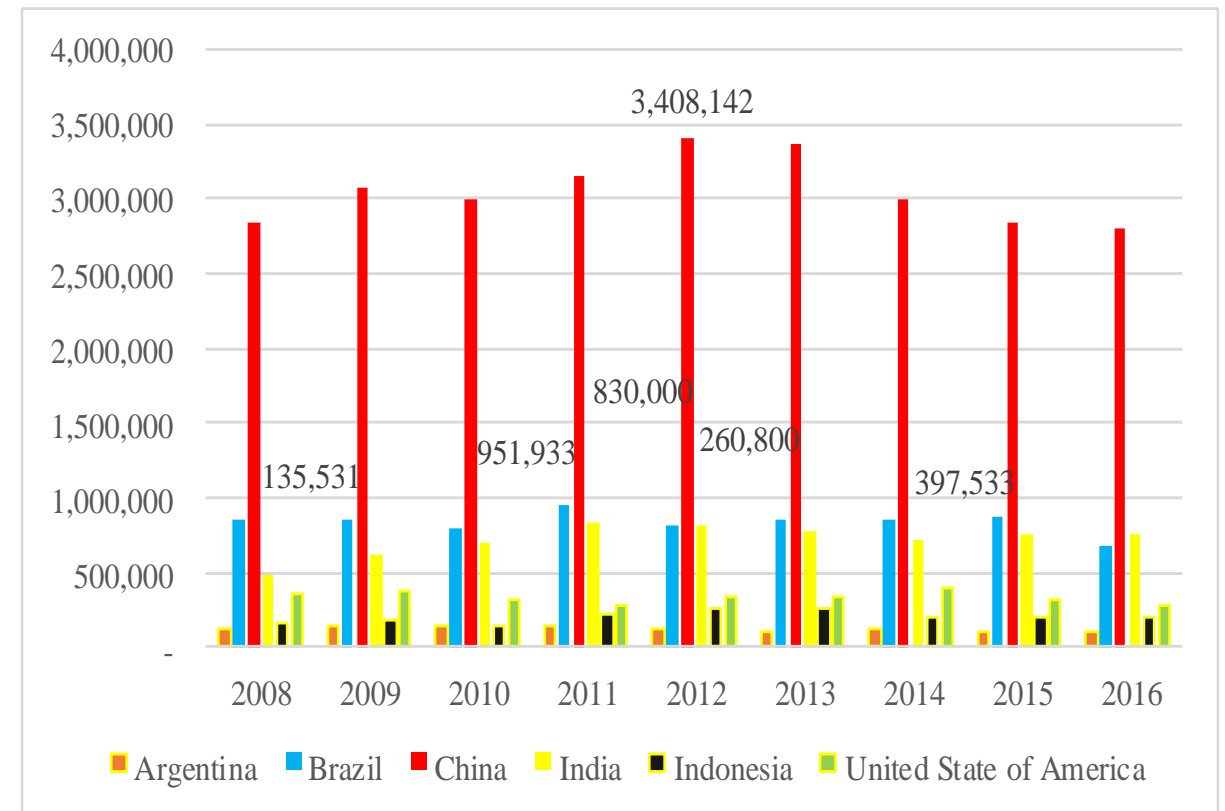
M. Abd.Nasir, M.Sc

# PENDAHULUAN



## LIMA PENGHASIL TEMBAKAU TERBESAR DUNIA

Indonesia berada pada posisi ke-lima (5) sebagai negara penghasil tembakau dunia pada tahun 2016 dengan jumlah 196.300 ton . Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia mempunyai posisi strategis dalam persaingan perdagangan tembakau dunia.

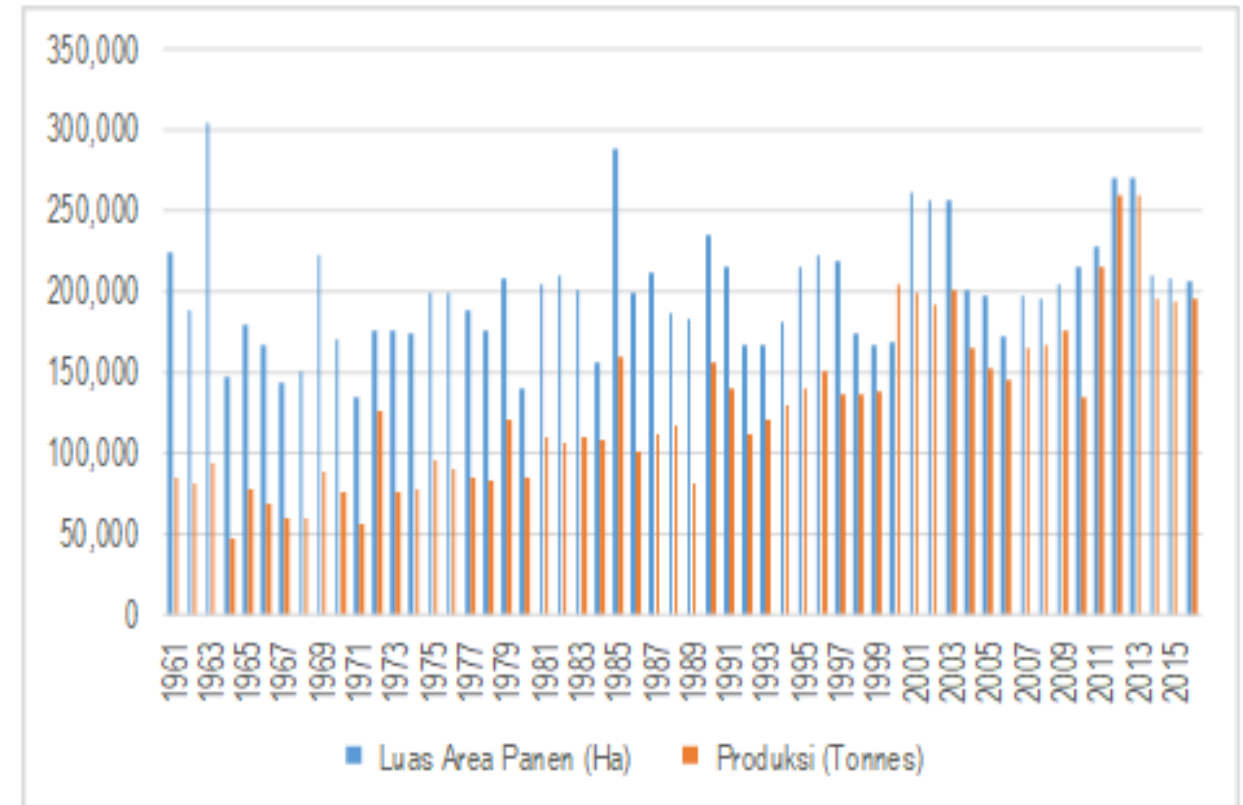


Keterangan : Satuan Produksi dalam Ton

Sumber : <http://faostat.fao.org/site/339/default.aspx>

## LUAS AREAL PRODUKSI

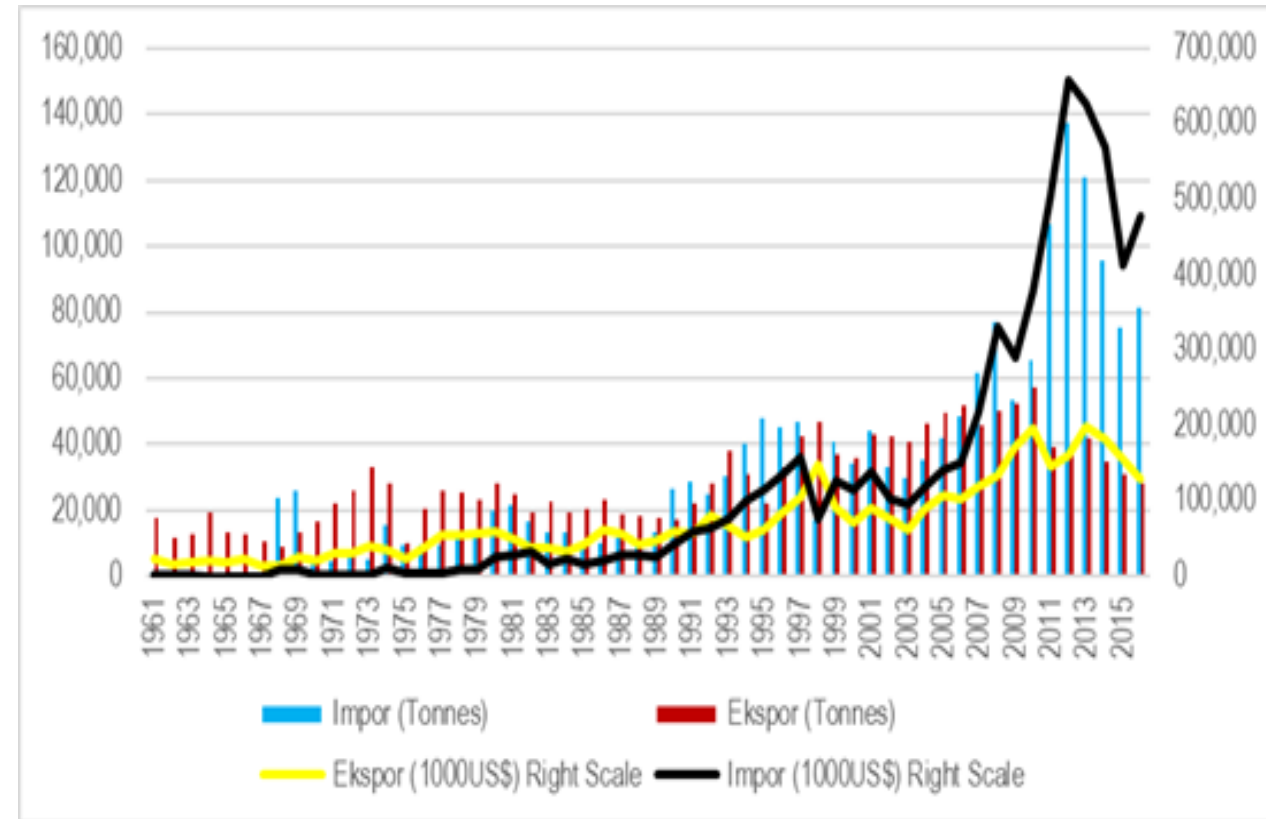
Disparitas antara luas area panen dan produksi menurun sejak tahun 2013, dan mengalami penurunan areal maupun produksi setelah tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh gangguan anomali iklim dan serangan hama penyakit. Sebagian lainnya mengubah pola tanam pada jenis tanaman hortikultura.



Sumber: Food and Agriculture Organization <http://www.fao.org/faostat>

## TREN EKSPOR DAN IMPOR

Jumlah impor lebih besar dibandingkan dengan jumlah ekspor. Hal ini berarti permintaan domestik terhadap tembakau juga sangat tinggi meskipun posisi Indonesia sebagai salah satu penghasil tembakau terbesar dunia. Jumlah produksi masih belum memenuhi kebutuhan tembakau di dalam negeri.



Sumber: Food and Agriculture Organization <http://www.fao.org/faostat>

# TEBBAKAU NA-OOGST SEBAGAI PRODUK MUTU

- ❑ Tembakau Besuki Na-Oogst (Bes-NO) merupakan *fancy product* dan menjadi komoditas unggulan yang berorientasi ekspor terutama sebagai bahan baku pembuatan cerutu.
- ❑ Standarisasi mutu merupakan hal yang mutlak diperlukan untuk dapat meningkatkan daya saing tembakau di pasar nasional maupun internasional.
- ❑ Standar tersebut memuat beberapa persyaratan yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi mutu tembakau. Standarisasi mutu teknis di Indonesia tertuang dalam Standar Nasional Indonesia (SNI).

# TUJUAN PENELITIAN



# TUJUAN PENELITIAN

1

- Strategi kebijakan standarisasi mutu Tembakau Besuki Na-Oogst sehingga dapat berdaya saing di pasar internasional

2

- Implikasi kebijakan standarisasi mutu tembakau Besuki Na-Oogst berdaya saing ekspor



# METODE PENELITIAN



## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Action Research* sebagai aspek pengayaan penyusunan standarisasi mutu tembakau Besuki Na-Oogst sebagai produk mutu berorientasi ekspor yang sangat penting dalam memberikan *trademark* sehingga dapat lebih berdaya saing baik nasional dan internasional

## **Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu di Kabupaten Jember untuk budidaya tembakau Besuki Na Oogst melalui teknik *in-depth interview* pada petani tembakau dan pengusaha atau eksportir. Sementara data persepsi lainnya juga diperoleh melalui *Focus Group Discussion* dengan *stakeholder* adalah petani, pengusaha atau eksportir, akademisi, pemerhati tembakau, UPT PSMB Lembaga Tembakau, pemerintah daerah dan *stakeholder* terkait lainnya.

## **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berupa deskriptif, eklektik, *Analytical Hierarchy Process* (AHP) maupun pendekatan kualitatif melalui *in-depth interview* untuk menangkap perilaku dan persepsi sasaran.

# HASIL PENELITIAN



# DETERMINAN KUALITAS TEMBAKAU

- ❑ Karakter Varietas ditentukan:
  - a. jenis varietas
  - b. bentuk dan duduk daun
  - c. kandungan klorophyll
  - d. kandungan gula dan nikotin
  - e. ketahanan terhadap hama dan penyakit,
- ❑ Lingkungan seperti sinar matahari, curah hujan, temperature dan kelembapan udara, tanah dan sumber air, hama dan penyakit,
- ❑ Perlakuan teknis budidaya
- ❑ Pengolahan tanah

# FAKTOR LAINNYA

## ❑ Intrinsik

Masing-masing pasar menyukai warna, aroma dan rasa tertentu yang berbeda-beda. Misalnya :

- Selera pada warna tertentu, ada yang suka warna terang, warna hijau, warna masak/coklat
- Selera pada aroma tertentu, ada yang menyukai aroma netral, dan ada juga yang menyukai aromatis
- Selera pada rasa tertentu, ada yang suka taste ringan, taste berat dan ada juga taste yang mantap.

## ❑ Issue global

- FCTC (*Frame Work Convention on Tobacco Control*)
- SRP/STP (*Social Responsibility Program/Sustainable Tobacco Product*)
- Batasan residu pestisida dari beberapa negara pengguna tembakau. (*Coresta*)
- Batasan beberapa senyawa yang membahayakan kesehatan.
- *Global Warming* dan *Global Climate Change*, misal Anomali cuaca (El Niño dan La Niña)

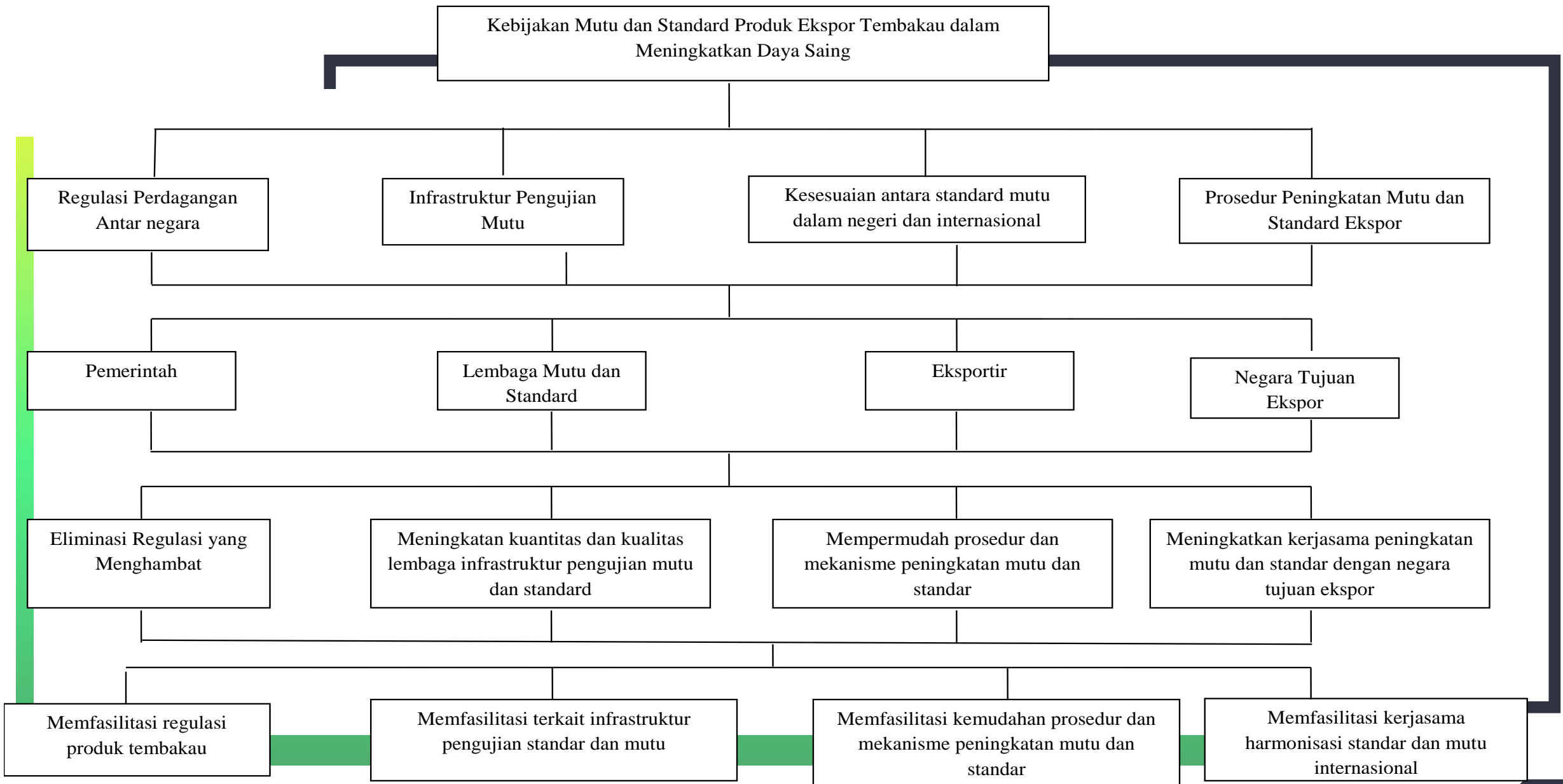
# FAKTOR LAINNYA

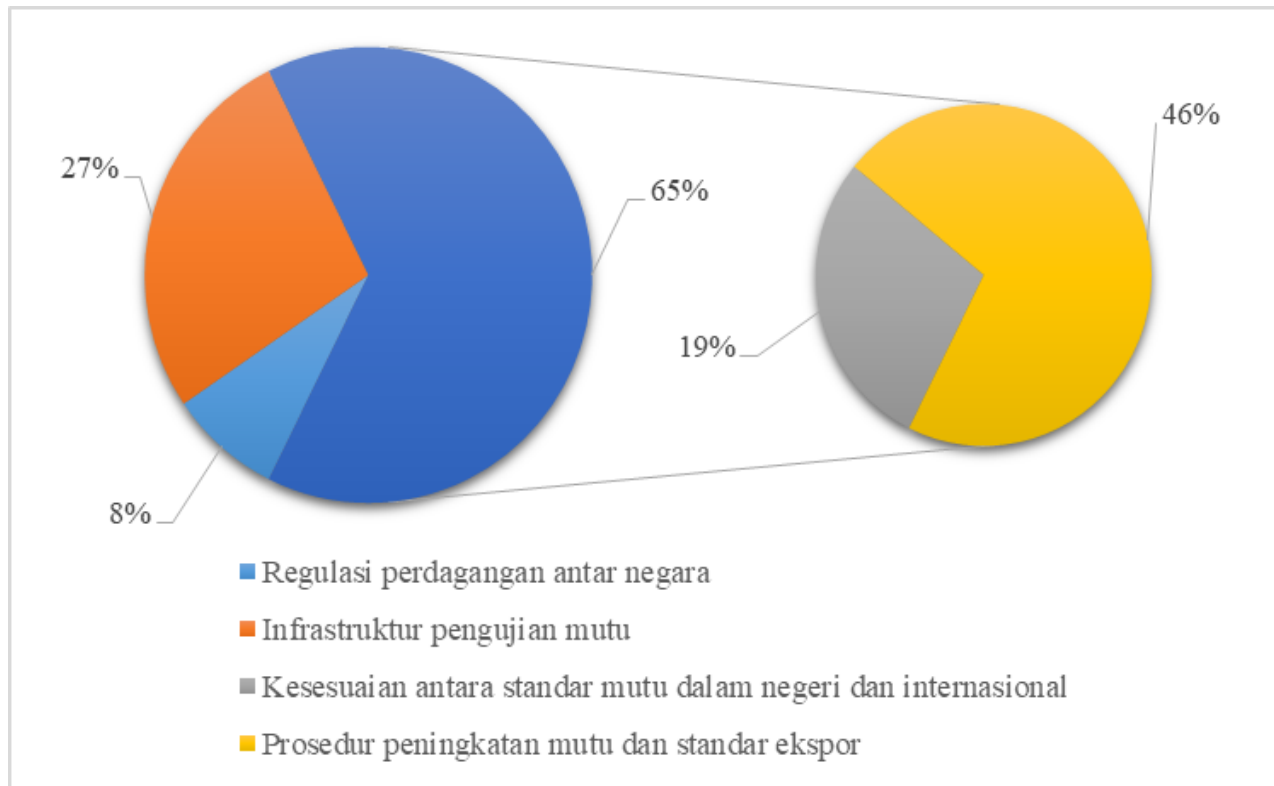
❑ Perdagangan

❑ Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi pada industri tembakau membawa dampak pada kualitas tembakau yang diinginkan. Penggunaan mesin-mesin industri harus diikuti syarat-syarat yang harus dipenuhi dari mutu tembakau sehingga mesin-mesin tersebut dapat dioperasikan. Mesin industri cerutu yang membutuhkan ukuran tertentu.

- Mesin industri membutuhkan elastisitas/kekuatan yang baik untuk cerutu yang dipress.
- Membutuhkan pemisahan daun kanan dan kiri dari tulang daun.
- Membutuhkan tanpa gagang tembakau.
- Membutuhkan blending tertentu.
- Membutuhkan filling power yang baik untuk fillernya.

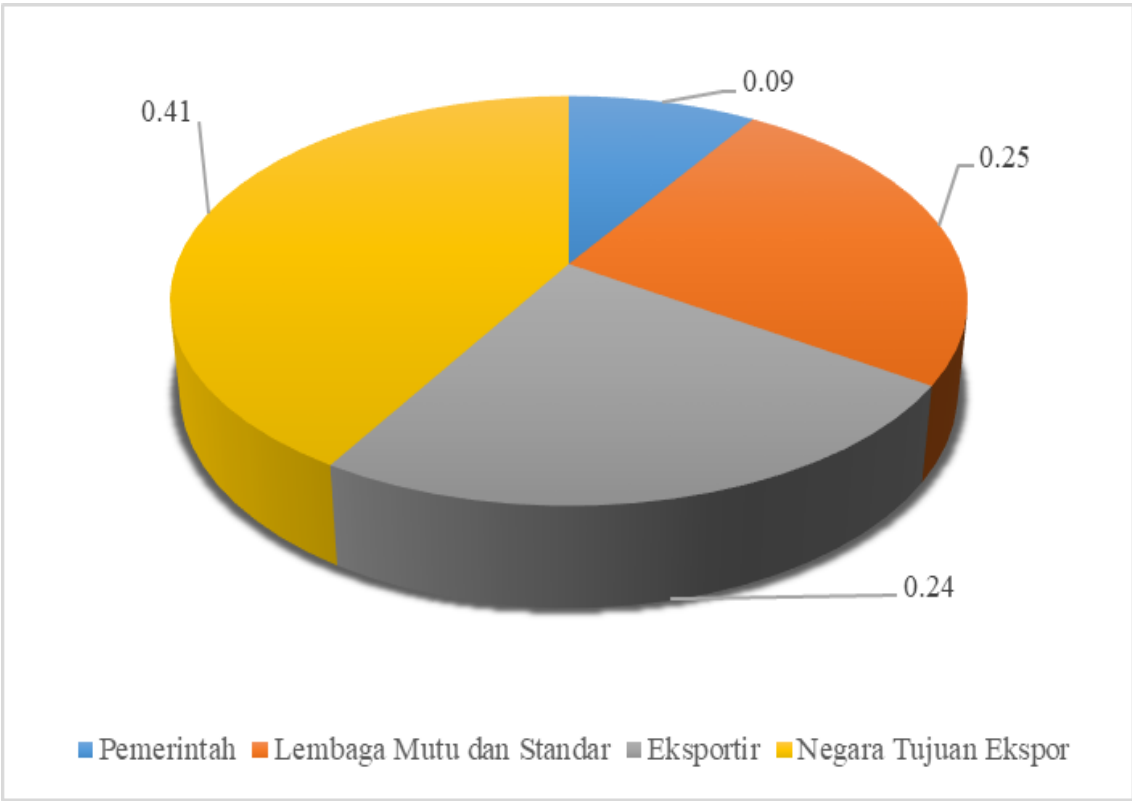




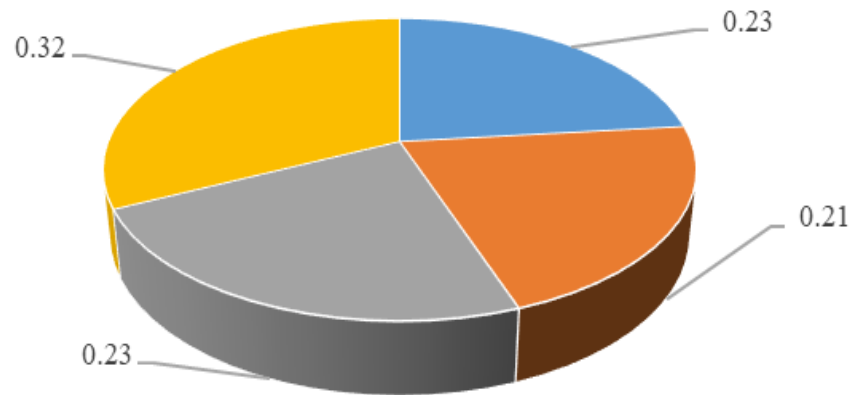
### Bobot Prioritas Faktor Penentu Kebijakan Mutu dan Standar Tembakau



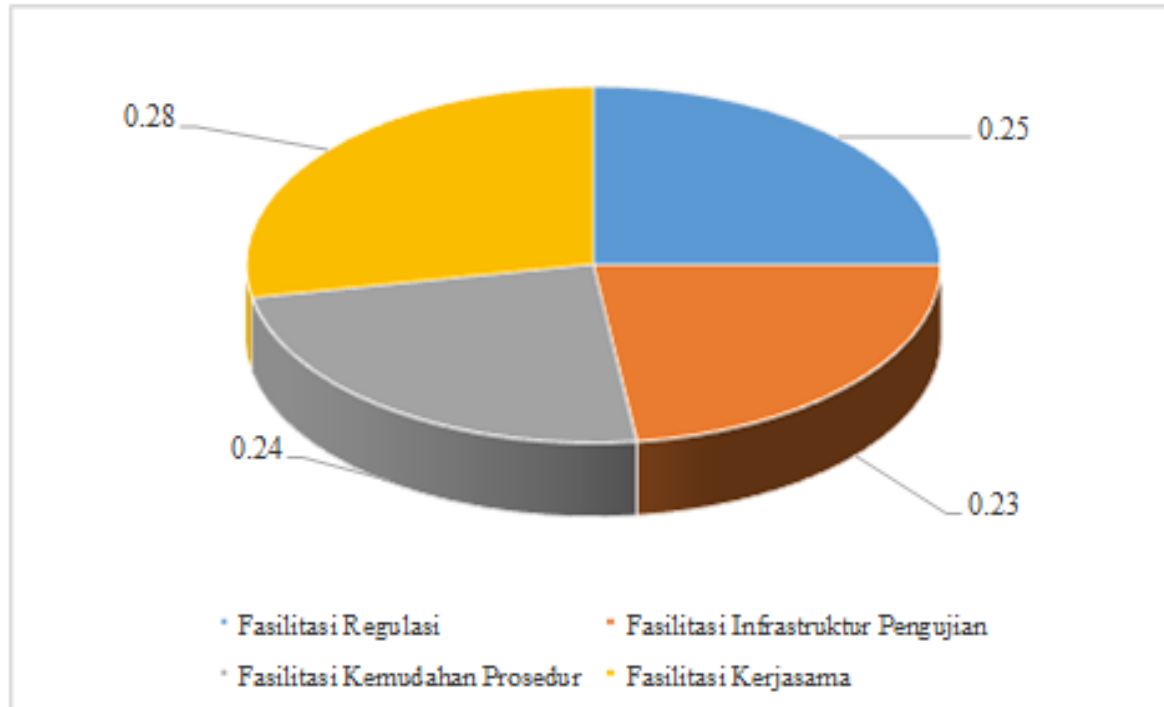
### Bobot Prioritas Aktor Penentu Kebijakan Mutu dan Standar Tembakau



## Bobot Prioritas Peran Aktor dalam Penentuan Kebijakan Mutu dan Standar Tembakau



- Eliminasi Regulasi
- Kualitas Lembaga Infrastruktur Pengujian Mutu
- Kemudahan Prosedur Mutu
- Kerjasama



### **Bobot Prioritas Strategi Alternatif dalam Penentuan Kebijakan Mutu dan Standar Tembakau**

# KESIMPULAN

Berdasarkan analisis AHP maka rekomendasi strategi kebijakan peningkatan standar dan mutu produk tembakau untuk meningkatkan daya saing internasional yang paling prioritas adalah prosedur mutu dan standar. Peran negara tujuan ekspor masih mendominasi dalam kebijakan standar dan mutu tembakau di pasar internasional.

Oleh karena itu strategi meningkatkan kerjasama peningkatan mutu dan standar serta harmonisasi standar mutu internasional mutlak diperlukan dan didukung oleh peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga infrastruktur pengujian mutu dan standar, mekanisme dan prosedur mutu serta dukungan regulasi baik nasional maupun internasional.

# IMPLIKASI KEBIJAKAN

1. Meningkatkan kualitas budidaya mulai dari hulu hingga hilir sehingga berdaya saing dengan meningkatkan produktivitas yang bersifat spesifik lokasi dan persyaratan standar residu pestisida serta memperkuat kelembagaan usahatani.
2. Memperkuat kerjasama dan negosiasi dalam perjanjian internasional terkait tembakau dengan memperkuat posisi tawar.
3. Menerapkan standar mutu tembakau yang lebih mudah diaplikasikan bagi *stakeholder*.

# IMPLIKASI KEBIJAKAN

Memperkuat kelembagaan peran lembaga infrastruktur pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan peningkatan jumlah, ruang lingkup dan kompetensi infrastruktur mutu baik di laboratorium, lembaga inspeksi dan sertifikasi.
- b. Terkait sertifikasi internasional maka diharapkan lembaga sertifikasi domestik dapat melakukan MoU dengan lembaga sertifikasi asing untuk sertifikasi produk yang dibutuhkan eksportir. Hal ini diharapkan mampu mengurangi biaya dan mempermudah prosedur.
- c. Dalam jangka panjang agar daya saing dari sisi standar dan mutu meningkat maka perlu dibentuk *Quality Infrastructur* nasional yang didasarkan atas lima pilar yaitu standarisasi, metrologi, pengujian, akreditasi dan sertifikasi.



**TERIMA KASIH**